E-JOURNAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

JURNAL MERAH PUTIH
SEKOLAH DASAR
Vol. 04 No. 01 (2026) pp. 120-130
e-ISSN: 3032-6214

Jurnal MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Review Articles

Penguatan Civic Disposition melalui Pembiasaan Kebersihan Kelas di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur dan Pengembangan Model Aksi

Eka Sesilia Br Tarigan [1], Anne Avantie Pandiangan [1], Gresia Natalia Tondang [1], Samantha Silalahi [1]

[1] Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, **Indonesia**

Corresponding author: ekaasibero10@gmail.com

ABSTRACT

Classroom cleanliness issues in elementary schools are not merely technical concerns but also reflect the limited internalization of Pancasila values and students' civic awareness. This article aims to analyze the relationship between civic education and classroom cleanliness practices and to formulate a habituation model based on a Pancasila values bulletin board. The study employs a systematic literature review of 25 indexed scientific journal articles published within the last five years, using content analysis and thematic synthesis. The findings propose a Classroom Cleanliness Habituation Model through a Pancasila Values Bulletin Board, integrating the five principles of Pancasila into three activities: establishing classroom agreements, implementing a daily five-minute cleaning routine, and conducting collaborative evaluation through mutual cooperation. This model is expected to serve as a contextual learning alternative for fostering responsibility, discipline, mutual cooperation, and environmental awareness while strengthening the civic character of elementary school students.

Keywords: *Civic Awareness; Classroom Cleanliness; Elementary School; Habituation Model; Pancasila Wall Magazine.*

ABSTRAK

Permasalahan kebersihan ruang kelas di Sekolah Dasar tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencerminkan rendahnya internalisasi nilai Pancasila dan kesadaran kewarganegaraan siswa. Artikel ini bertujuan menganalisis keterkaitan pendidikan kewarganegaraan dengan perilaku menjaga kebersihan kelas serta merumuskan model pembiasaan berbasis majalah dinding (mading) nilai Pancasila. Penelitian menggunakan metode tinjauan literatur sistematis terhadap 25 artikel jurnal ilmiah terindeks dalam lima tahun terakhir melalui analisis isi dan sintesis tematik. Hasil kajian menghasilkan Model Aksi Pembiasaan Berbasis Mading Kebersihan Kelas yang mengintegrasikan lima sila Pancasila melalui penyusunan kesepakatan kelas, pembiasaan lima menit bersih, dan evaluasi gotong royong. Model ini diharapkan menjadi alternatif pembelajaran kontekstual untuk menumbuhkan tanggung jawab, kedisiplinan, gotong royong, dan kepedulian lingkungan serta membangun karakter kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Kebersihan Kelas; Kesadaran Kewarganegaraan; Mading Pancasila; Model Pembiasaan; Sekolah Dasar.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77975

Copyright (c) 2026 Eka Sesilia Br Tarigan, Anne Avantie Pandiangan, Gresia Natalia Tondang, Samantha Silalahi

Received 12 July 2026, Accepted 14 August 2026, Published 01 Sept 2026

INTRODUCTION

Background of the Study

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di jenjang Sekolah Dasar memiliki peran strategis sebagai wahana pembentukan karakter warga negara muda (civic disposition) yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam menumbuhkan tanggung jawab sosial, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Fitriani & Dewi, 2021; Ikhsan, 2024). Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, ruang kelas berfungsi sebagai miniatur ruang publik tempat siswa belajar mempraktikkan hak dan kewajiban secara seimbang serta mengamalkan butir-butir Pancasila dalam tindakan konkret. Kondisi ruang kelas yang bersih dan tertata terbukti berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan psikologis serta konsentrasi belajar siswa dalam menyerap materi pelajaran (Ahmadi, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan ruang kelas yang kotor, sampah yang berserakan di dalam laci meja, serta pelaksanaan jadwal piket yang kurang optimal masih sering ditemukan di berbagai Sekolah Dasar (Adelisa & Astuti, 2026). Kebiasaan siswa yang hanya mau membersihkan kelas apabila mendapat teguran atau pengawasan langsung dari guru mengindikasikan bahwa perilaku menjaga kebersihan masih bersifat instruksional dan belum terinternalisasi sebagai kesadaran nilai Pancasila maupun tanggung jawab warga kelas (Adelisa & Astuti, 2026; Rosela & Gunansyah, 2022). Selain itu, minimnya media pengingat visual yang edukatif di dalam kelas membuat aturan kebersihan mudah dilupakan oleh siswa usia Sekolah Dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk menggeser penyelesaian masalah kelas kotor dari sekadar perintah teknis menuju penguatan kesadaran kewarganegaraan melalui pembiasaan berbasis media visual yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila.

The Problem of The Study

Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah masih rendahnya internalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama tanggung jawab, kedisiplinan, musyawarah, dan gotong royong dalam perilaku menjaga kebersihan ruang kelas di Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan, kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan kelas, tidak melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, serta mengandalkan teman lain untuk membersihkan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan belum sepenuhnya tumbuh menjadi kebiasaan dan tanggung jawab bersama.

Pembelajaran PKn maupun pelaksanaan tata kelola piket kelas selama ini cenderung berfokus pada penyampaian materi melalui buku teks, nasihat, dan instruksi lisan guru. Akibatnya, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata sehari-hari masih perlu diperkuat. Siswa tidak cukup hanya mengetahui pengertian tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong, tetapi juga perlu dibiasakan untuk menerapkannya melalui kegiatan sederhana di lingkungan sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media visual kelas, seperti majalah dinding (mading), sebagai sarana pembiasaan karakter. Mading dapat memuat informasi mengenai jadwal piket, slogan kebersihan, gambar perilaku positif, serta pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui media ini, siswa diharapkan lebih mudah mengingat tanggung jawabnya dan terdorong untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan kelas. Dengan demikian, mading tidak hanya berfungsi sebagai hiasan atau sumber informasi, tetapi juga sebagai media edukatif untuk membangun kebiasaan hidup bersih, disiplin,

bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Research's State of the Art

Kajian literatur terkini menunjukkan bahwa penguatan karakter kewarganegaraan dan kepedulian terhadap lingkungan di Sekolah Dasar telah banyak dikaji melalui berbagai pendekatan. Pertama, dalam aspek penguatan civic disposition dan nilai-nilai Pancasila, pembelajaran PKn yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sejak dini (Fitriani & Dewi, 2021; Heryani & Fadel, 2022; Rudiantini et al., 2025; Agustin & Asriyanti, 2026). Selain itu, pembelajaran partisipatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan mencari solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekolah (Pratomo et al., 2023).

Kedua, dalam aspek pembentukan karakter peduli lingkungan, penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan menjaga kebersihan, dan pelaksanaan piket kelas berperan penting dalam membangun sikap tanggung jawab serta kedisiplinan siswa (Rosela & Gunansyah, 2022; Retno et al., 2024; Iqbal & Alam, 2024; Nurjanah et al., 2026). Namun, kurangnya media pengingat visual dan rendahnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab bersama masih menjadi kendala dalam membentuk kebiasaan menjaga kebersihan kelas (Adelisa & Astuti, 2026). Sementara itu, pemanfaatan majalah dinding (mading) sebagai media literasi visual dapat membantu menyampaikan pesan moral secara lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami siswa serta mendorong keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Marselia et al., 2026).

Penelitian sebelumnya telah membahas penguatan karakter Pancasila, kepedulian lingkungan, dan pemanfaatan media visual. Namun, penelitian ini berupaya menggabungkan ketiga aspek tersebut melalui pemanfaatan mading sebagai media pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam tata kelola kebersihan kelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan mading bukan sekadar sebagai media informasi, melainkan sebagai sarana membangun kedisiplinan, tanggung jawab, musyawarah, dan gotong royong melalui kegiatan piket kelas secara berkelanjutan.

Novelty, Research Gap, & Objective

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan adanya celah penelitian (*research gap*), yaitu penelitian terdahulu umumnya masih membahas penguatan nilai-nilai Pancasila dan kebersihan kelas secara terpisah. Sebagian penelitian lebih berfokus pada penyampaian materi Pancasila atau peran guru dalam membentuk karakter siswa, sedangkan pemanfaatan majalah dinding (mading) lebih banyak diarahkan sebagai media informasi dan peningkatan minat baca. Padahal, mading memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembiasaan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan menjaga kebersihan kelas.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan Model Aksi Pembiasaan Berbasis Mading Kebersihan Kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai lima sila Pancasila melalui jadwal piket, slogan kebersihan, kesepakatan kelas, dan pembagian tanggung jawab siswa. Model ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, musyawarah, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji berbagai temuan literatur mengenai penguatan kesadaran kewarganegaraan melalui kebersihan kelas serta merumuskan model aksi pembiasaan berbasis mading nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan secara sederhana dan berkelanjutan bagi siswa Sekolah Dasar.

METHOD

Type and Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Tinjauan Literatur

Sistematis (*Systematic Literature Review*) yang dipadukan dengan perancangan model intervensi edukatif (*educational action model design*). Tinjauan literatur sistematis digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menyintesis temuan empiris maupun konseptual dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penguatan nilai-nilai Pancasila dan pembiasaan menjaga kebersihan kelas di Sekolah Dasar. Hasil kajian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan Model Aksi Pembiasaan Berbasis Mading Kebersihan Kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai lima sila Pancasila, khususnya dalam membangun sikap tanggung jawab, kedisiplinan, musyawarah, dan gotong royong pada siswa Sekolah Dasar.

Data and Data Sources

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari 25 artikel jurnal ilmiah nasional terindeks dan jurnal internasional bereputasi yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu 2021–2026. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian pembahasan dengan fokus penelitian, khususnya mengenai penguatan karakter kewarganegaraan, internalisasi nilai-nilai Pancasila, kepedulian terhadap lingkungan, serta pembiasaan menjaga kebersihan kelas pada siswa Sekolah Dasar. Sumber literatur diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis maupun pendukung dalam menganalisis permasalahan penelitian.

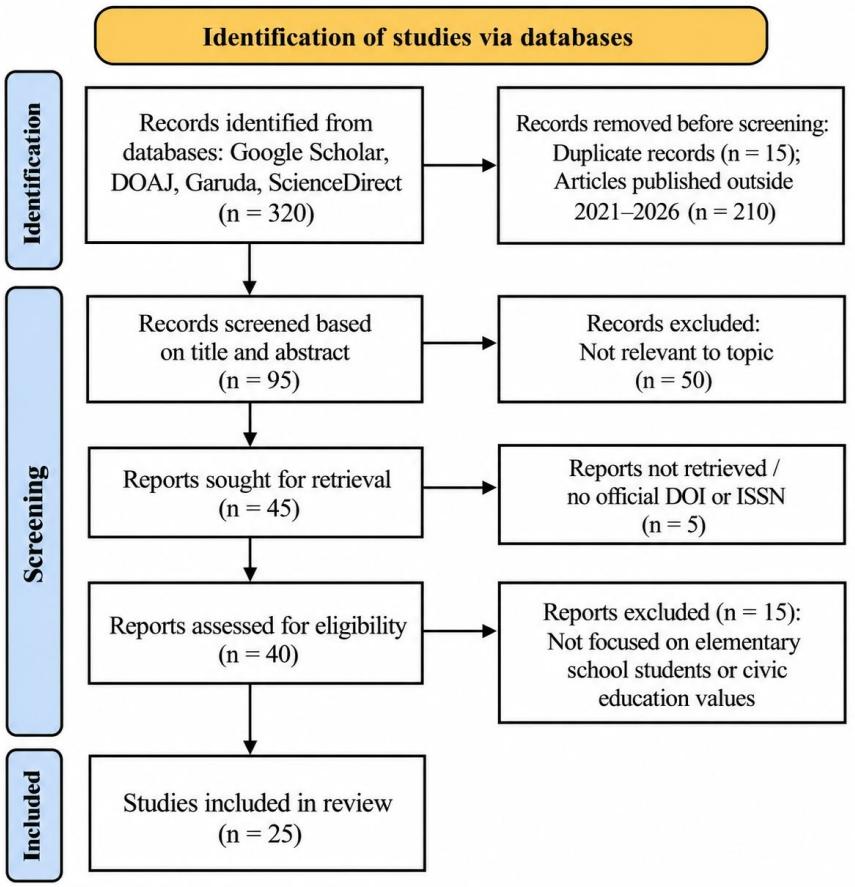
Penetapan sumber literatur dilakukan melalui beberapa kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel yang membahas pendidikan kewarganegaraan (*civic disposition*), internalisasi nilai-nilai Pancasila, serta pembentukan karakter tanggung jawab dan kedisiplinan; (2) artikel yang berfokus pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar; (3) penelitian yang berkaitan dengan tata kelola kebersihan kelas, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, dan pelaksanaan kegiatan piket siswa; serta (4) kajian yang membahas penggunaan media visual, khususnya majalah dinding (mading), sebagai sarana penyampaian informasi dan pembentukan karakter siswa.

Sementara itu, kriteria eksklusi diterapkan terhadap publikasi yang tidak memiliki identitas jurnal resmi, seperti DOI atau ISSN, artikel berupa opini populer yang tidak didukung kajian ilmiah, serta penelitian yang tidak berkaitan dengan konteks pendidikan dasar. Selain itu, artikel yang memiliki pembahasan kurang relevan dengan fokus penelitian juga tidak digunakan sebagai sumber utama. Melalui penetapan kriteria tersebut, diharapkan literatur yang dianalisis memiliki keterkaitan yang jelas dengan tujuan penelitian sehingga dapat memberikan dasar yang kuat dalam menyusun Model Aksi Pembiasaan Berbasis Mading Kebersihan Kelas yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.

Data Collection Technique

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur terstruktur (structured literature search) pada beberapa basis data akademik daring, meliputi Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Garba Rujukan Digital (Garuda), dan ScienceDirect. Pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris, yaitu "kesadaran kewarganegaraan", "civic disposition", "nilai Pancasila", "kebersihan kelas SD", "pembiasaan karakter", dan "media mading sekolah dasar".

Seleksi artikel mengikuti empat tahapan penyaringan sistematis: (1) identifikasi artikel yang muncul dari hasil pencarian kata kunci; (2) penyaringan (screening) berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan rentang tahun terbit; (3) uji kelayakan (eligibility) melalui penelaahan naskah penuh untuk memastikan relevansi substansi; dan (4) inklusi, yakni penetapan 25 artikel inti yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis.



Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel berdasarkan PRISMA 2020

Data Analysis

Data yang telah dihimpun dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik melalui empat tahap berikut:

1. Reduksi dan Ekstraksi Data: Menginventarisasi identitas, metode, serta temuan utama dari 25 artikel ke dalam tabel matriks kajian literatur.
2. Kategorisasi Tematik: Mengelompokkan hasil kajian ke dalam tiga tema pokok, yakni (a) faktor penyebab rendahnya kedisiplinan menjaga kebersihan kelas di SD, (b) aktualisasi nilai-nilai lima sila Pancasila dalam perilaku menjaga kebersihan ruang publik kelas, dan (c) efektivitas media visual mading dalam mendukung pembiasaan karakter.
3. Sintesis Konseptual: Memadukan benang merah dari berbagai literatur tersebut untuk merancang struktur operasional Mading Kebersihan Kelas Berbasis 5 Sila Pancasila beserta alur pembiasaan hariannya.
4. Penarikan Simpulan: Merumuskan simpulan analitis mengenai kontribusi integrasi media mading dan nilai Pancasila terhadap penguatan kesadaran kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar.

RESULTS

Sintesis Tematik Kebersihan Kelas dalam Perspektif PKn SD

Berdasarkan analisis isi terhadap literatur yang dikaji, ditemukan tiga pola temuan utama mengenai keterkaitan antara penguatan kesadaran kewarganegaraan dan perilaku menjaga kebersihan ruang kelas di Sekolah Dasar, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Temuan Literatur dan Implikasinya terhadap Perancangan Model Aksi

Tema Kajian	Sintesis Temuan Literatur	Implikasi terhadap Model Aksi
Akar Masalah Kelas Kotor di SD	Kelalaian piket harian dan kebiasaan membuang sampah di laci meja dipicu oleh penyampaian aturan yang hanya bersifat lisan, minimnya pengingat visual permanen, serta rendahnya rasa kepemilikan (student ownership) terhadap kelas (Adelisa & Astuti, 2026; Naziyah & Hartatik, 2021).	Dibutuhkan media visual di dalam kelas yang menarik secara estetika, mudah dibaca anak usia SD, dan disusun secara partisipatif.
Aktualisasi Nilai 5 Sila Pancasila	Siswa usia SD berada pada fase operasional konkret sehingga pengamalan nilai-nilai Pancasila (ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan) perlu diterjemahkan ke dalam aktivitas keseharian yang dekat dengan lingkungan belajar mereka (Handayani & Dewi, 2021; Sari & Najicha, 2022).	Kelima sila Pancasila diintegrasikan menjadi indikator perilaku menjaga kebersihan ruang kelas sebagai miniatur kehidupan bernegara
Efektivitas Pembiasaan Berbasis Media	Pembiasaan karakter (habituation) yang ditopang media literasi visual seperti majalah dinding (mading) terbukti meningkatkan pemahaman nilai moral sekaligus mendorong kedisiplinan siswa secara mandiri tanpa bergantung pada teguran guru (Nurhayati, 2021; Pratomo et al., 2023).	Pengembangan Mading Kebersihan Kelas Berbasis 5 Sila Pancasila berfungsi ganda sebagai media edukasi norma dan instrumen pemantauan perilaku.

Model Aksi Pembiasaan Berbasis Mading Kebersihan Kelas yang mengintegrasikan kelima sila Pancasila ke dalam tata kelola kebersihan ruang kelas melalui tiga komponen utama: Media majalah dinding (mading) dirancang untuk menerjemahkan kelima sila Pancasila ke dalam indikator konkret menjaga kebersihan kelas. Sila pertama diwujudkan melalui kesadaran menjaga kebersihan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa; sila kedua melalui sikap menghormati hak teman untuk memperoleh lingkungan belajar yang sehat dan nyaman; sila ketiga melalui kegiatan gotong royong dan kerja sama membersihkan kelas; sila keempat melalui musyawarah dalam menyusun aturan serta pembagian jadwal piket; dan sila kelima melalui pelaksanaan tugas kebersihan secara adil dan merata tanpa membebankan tanggung jawab kepada

siswa tertentu. Dengan demikian, mading menjadi media visual yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan perilaku kewarganegaraan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Struktur Visual Mading Interaktif Kelas

Media mading dirancang dengan tampilan visual yang menarik bagi siswa Sekolah Dasar dan dipasang pada dinding kelas yang strategis agar mudah dibaca setiap hari, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Konten mading memuat judul persuasif "Kelas Kotor? Yuk, Ubah Bersama!" yang dilengkapi empat komponen utama: (a) Pesan Edukatif Kebersihan ("Kelas Bersih, Belajar Pun Nyaman!") yang menjelaskan dampak ruang kelas bersih terhadap kesehatan, fokus belajar, dan sikap peduli lingkungan; (b) Jadwal Piket Harian dari hari Senin hingga Sabtu yang mencantumkan pembagian nama siswa secara merata; (c) Papan Nilai-Nilai Pancasila yang memetakan pengamalan sila pertama hingga sila kelima ke dalam perilaku konkret menjaga kebersihan kelas; serta (d) Ajakan Kolektif ("Mari Jaga Kebersihan Kelas!") beserta ilustrasi gotong royong siswa untuk menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap ruang belajar.



Gambar 2. Implementasi Media Mading Kebersihan Kelas Berbasis Nilai-Nilai Pancasila

Implementasi mading dijalankan melalui pembiasaan rutin 5 Menit LISA (Lihat Sampah Ambil) sebelum pelajaran dimulai dan sebelum bel pulang, disertai evaluasi singkat di akhir pekan oleh wali kelas dengan merujuk pada butir nilai Pancasila yang tertempel di mading. Setiap tahapan dalam model aksi ini dirancang dengan aktivitas guru dan siswa yang saling berkaitan. Guru berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator yang mengarahkan pembiasaan, sedangkan siswa terlibat aktif dalam bermusyawarah menyusun kesepakatan kelas, menjaga kebersihan secara mandiri, bergotong royong saat piket, serta melakukan refleksi mingguan. Rincian aktivitas pada setiap tahapan model aksi tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintaks Model Aksi Pembiasaan Kebersihan Kelas Berbasis Mading Nilai Pancasila

Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Tujuan Tahap	Nilai Pancasila
Musyawarah dan Kesepakatan	Memfasilitasi diskusi kelas untuk menyusun aturan kebersihan dan pembagian jadwal piket.	Menyampaikan pendapat, menyepakati aturan bersama, dan menandatangani komitmen di mading.	Membangun rasa memiliki (sense of belonging) dan kesadaran norma bersama.	Sila ke-4 (Kerakyatan/Musyawarah
Pembiasaan Harian (5 Menit LISA)	Memberikan teladan dan mengingatkan waktu bersih-bersih sebelum jam pelajaran dimulai dan berakhir.	Melaksanakan gerakan LISA (Lihat Sampah Ambil) di sekitar meja serta menjalankan piket sesuai jadwal pada mading.	Melatih kedisiplinan mandiri dan tanggung jawab terhadap kebersihan ruang belajar.	Sila ke-1 & Sila ke-2 (Syukur & Menghargai Hak Teman)
Gontong Royong Terpadu	Mengarahkan pembagian tugas piket harian agar berjalan seimbang tanpa membeda-bedakan siswa.	Bekerja sama membersihkan papan tulis, menyapu lantai, dan merapikan meja secara kolektif.	Menumbuhkan solidaritas sosial dan pembagian kewajiban yang merata.	Sila ke-3 & Sila ke-5 (Persatuan & Keadilan Sosial)
Refleksi dan Apresiasi Mading	Mengevaluasi kebersihan kelas di akhir pekan dengan merujuk pada indikator sila Pancasila di mading.	Melakukan refleksi diri dan menerima apresiasi atas konsistensi menjaga kebersihan kelas.	Memberikan penguatan positif (positive reinforcement) agar kebiasaan bersih berkelanjutan.	Pengamalan Utuh Sila ke-1 hingga Sila ke-5

DISCUSSIONS

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa persoalan kebersihan ruang kelas di Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan persoalan pendidikan kewarganegaraan dalam skala mikro. Sejalan dengan temuan Handayani dan Riswari (2023) serta Iqbal dan Alam (2024), kegiatan piket kelas bukan sekadar aktivitas fisik membersihkan ruangan, melainkan ruang praktik nyata bagi siswa untuk memahami bagaimana kontribusi individu menentukan kesejahteraan komunitas kecil mereka. Ketika siswa membuang sampah di laci atau mengabaikan jadwal piket, hal tersebut menandakan belum terinternalisasinya kesadaran akan keseimbangan antara hak memperoleh ruang belajar yang nyaman dan kewajiban merawat fasilitas bersama (Fitriani & Dewi, 2021; Ikhsan, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi fondasi krusial dalam mengubah pola pikir siswa terhadap kebersihan kelas (Husna et al., 2022; Rizal et al., 2023).

Integrasi lima sila Pancasila ke dalam media mading kelas menjawab tantangan karakteristik perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar. Sebagaimana dijelaskan oleh Safitri

dan Dewi (2021), Sari dan Najicha (2022), serta Sasi et al. (2025), penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dasar tidak cukup disampaikan melalui hafalan teks normatif, melainkan membutuhkan fasilitasi konkret dan pengkondisian lingkungan belajar yang bermakna. Visualisasi bunyi sila Pancasila yang dikaitkan langsung dengan perilaku kebersihan pada mading memudahkan siswa menghubungkan simbol negara dengan tindakan moral sehari-hari. Misalnya, ketika siswa bermusyawarah menyusun aturan kebersihan di mading, mereka sedang mempraktikkan Sila Keempat secara langsung; dan ketika mereka bergotong royong menyapu kelas tanpa saling menyalahkan, mereka sedang mengaktualisasikan Sila Ketiga dan Sila Kelima.

Lebih lanjut, keberadaan mading sebagai media literasi visual mengatasi kelemahan pengawasan lisan yang selama ini sering menimbulkan ketergantungan siswa pada teguran guru (Adelisa & Astuti, 2026). Pembiasaan yang didukung oleh petunjuk visual permanen dan sistem apresiasi positif menciptakan penguatan perilaku (positive reinforcement) yang jauh lebih tahan lama dibandingkan hukuman (Nurhayati, 2021; Rosela & Gunansyah, 2022). Selain itu, pelibatan siswa dalam merancang dan mengisi mading kebersihan turut menumbuhkan karakter kreatif serta kesadaran ekologis (ecological conscious) sejak dini (Wandari & Rohana, 2023). Dengan tumbuhnya rasa memiliki (sense of belonging) terhadap ruang kelas, karakter civic disposition yakni warga negara muda yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap ruang publik dapat terbentuk secara berkelanjutan.

CONCLUSION

Penguatan kesadaran kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar dalam menjaga kebersihan kelas merupakan bagian dari pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan nilai-nilai Pancasila melalui tindakan nyata dan partisipatif. Kajian ini menghasilkan Model Aksi Pembiasaan Berbasis Mading Kebersihan Kelas yang mengintegrasikan kelima sila Pancasila melalui piagam kesepakatan warga kelas, papan apresiasi, pembagian jadwal piket, dan rutinitas lima menit bersih harian. Model ini mendorong siswa memahami keseimbangan antara hak memperoleh lingkungan belajar yang nyaman dan kewajiban menjaga fasilitas bersama, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab, kedisiplinan, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan. Secara praktis, model ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran PKn yang kontekstual, kreatif, dan terjangkau dalam membangun budaya kelas yang bersih dan berkarakter. Namun, karena masih dikembangkan berdasarkan kajian literatur, diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji implementasi dan efektivitasnya dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa Sekolah Dasar.

Authors' Contributions and Responsibilities

Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam penyusunan artikel ini. Eka Sesilia Br Tarigan bertanggung jawab merancang konsep penelitian, menyusun kerangka model aksi pembiasaan berbasis mading nilai Pancasila, serta melakukan finalisasi naskah; Anne Avantie Pandiangan dan Gresia Natalia Tondang melakukan penelusuran literatur sistematis, ekstraksi data jurnal, serta manajemen sitasi menggunakan Mendeley; sedangkan Samantha Silalahi menyusun analisis pembahasan, merumuskan kesimpulan, serta menyunting tata bahasa sesuai pedoman penulisan. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah untuk dipublikasikan.

Funding

This research received no specific grant from any funding agency in the public, commercial, or not-for-profit sectors.

Availability of Data and Materials

The data supporting the findings of this study are available from the corresponding author

upon reasonable request.

Competing Interests

The author(s) declare no competing interests.

Generative AI Statement

Generative artificial intelligence (AI) tools were not used to generate the research findings, data, or scientific conclusions presented in this article. Any language-editing tools used during manuscript preparation were employed solely to improve grammar, spelling, and readability. The author(s) take full responsibility for the content of the manuscript.

Additional Information

No additional information is available from the author(s).

REFERENCES (write using APA 7th Style)

Adelisa, R., & Astuti, P. (2026). Analisis Pembiasaan Kebersihan Ruang Kelas Akhir Jam Pelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *10*(1), 215–224. https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10842

Ahmadi, F. (2022). Pengaruh Kebersihan dan Kenyamanan Ruang Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4112–4120. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2856

Fitriani, F., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 2118–2123. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1066

Handayani, T., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 3412–3419. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1298

Handayani, W., & Riswari, L. A. (2023). Penanaman Nilai Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Tata Kelola Piket Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *6*(1), 88–97. https://doi.org/10.24176/jpp.v6i1.9412

Heryani, A., & Fadel, M. (2022). Peran Pembelajaran PKn dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 11240–11247. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4125

Husna, A., Nuraini, N., & Marhamah, M. (2022). Penanaman Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *5*(2), 419–428. https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4368

Ikhsan, M. (2024). Penguatan Civic Disposition Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 1420–1429. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6345

Iqbal, M., & Alam, L. (2024). Classroom Cleaning Duty to Cultivate Social Spirit and Responsibility. *Journal of Indonesian Progressive Education*, *1*(2), 61–70. https://doi.org/10.63617/jipe.v1i2.15

Marselia, P., Rahmawati, I., & Susanto, H. (2026). Pemanfaatan Media Majalah Dinding sebagai Sarana Literasi Visual dan Penguatan Karakter Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 410–421. https://doi.org/10.23969/jp.v11i1.62140

Marselia, P., Rahmawati, I., & Susanto, H. (2026). Pemanfaatan Media Majalah Dinding sebagai Sarana Literasi Visual dan Penguatan Karakter Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 410–421. https://doi.org/10.23969/jp.v11i1.62140

Naziyah, S., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Piket Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2480–2488. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1152

Nurhayati, E. (2021). Efektivitas Metode Pembiasaan dan Penguatan Positif terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1890–1898. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.682

Nurjanah, S., Azahwa, M. N., & Putri, R. D. P. (2026). Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Siswa melalui

Kegiatan Piket Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *10*(1), 363–371. https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i1.10970

Pertiwi, A., Nurhasanah, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Kesadaran Hak dan Kewajiban Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3890–3898. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1489

Pratomo, N., Suryani, N., & Triyanto, T. (2023). Participatory Learning Model in Pancasila Education to Improve Elementary Students' Civic Disposition. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *56*(2), 312–323. https://doi.org/10.23887/jpp.v56i2.59841

Prima, H., Lestari, D., & Putra, A. (2023). Penguatan Budaya Sekolah Bersih Berbasis Karakter Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 1310–1319. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4921

Rahmawati, N., Fauzi, A., & Hidayat, T. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 512–523. https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14210

Retno, D., Handayani, S., & Wibowo, A. (2024). Keteladanan Guru dan Pengkondisian Lingkungan dalam Membentuk Budaya Bersih di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1540–1549. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7412

Rizal, A., Burhan, B., Irwandi, I., & Nurwidyayanti, N. (2023). Implementasi Pembelajaran PPKn dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *6*(1), 9–16. https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.4743

Rosela, E., & Gunansyah, G. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembiasaan Kebersihan Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(4), 755–764. https://doi.org/10.26740/jpgsd.v10n4.p755-764

Rudiantini, T., Lathifah, Z. K., & Efendi, I. (2025). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, *3*(3), 1–12. https://doi.org/10.30997/alkaff.v3i3.19107

Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Perilaku Siswa di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6720–6727. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1842

Sari, R. P., & Najicha, F. U. (2022). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Warga Negara Muda di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *55*(1), 145–154. https://doi.org/10.23887/jpp.v55i1.44120

Sari, R. P., & Najicha, F. U. (2022). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Warga Negara Muda di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *55*(1), 145–154. https://doi.org/10.23887/jpp.v55i1.44120

Wandari, I. O., & Rohana, R. (2023). Character Education for Elementary School Students: Creative, Ecological Conscious, and Communicative. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *6*(1), 43–51. https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.57145